

**MINAT MEMBACA NOVEL MEMEDIASI PENGARUH
LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA SMA NEGERI KOTA MALANG**

*(The Interest in Reading Novels Mediates the Influence of Learning Environment
on the Formation of High School Students' Characters in Malang City)*

Etty Umamy

Universitas Wisnuwardhana

Jl. Danau Sentani No. 99, Kota Malang, Indonesia

Pos-el: ettyumamy2@gmail.com

Naskah Diterima Tanggal 2 Januari 2024; Direvisi Akhir Tanggal 6 Juni 2024;

Diterbitkan Tanggal 19 Juni 2024

DOI: <https://doi.org/10.26499/sawer.v30i1.1342>

Abstract

The aim of this study is to analyze the influence of the learning environment on students' characters mediated by interest in reading novels. This research adopts a quantitative approach with explanatory research design. The subjects of the study are 11th-grade students majoring in Social Studies who take Indonesian language subjects at public high schools in Malang City, with a total sample size of 262 students. Structural Equation Modeling (SEM) is employed to analyze the hypotheses. The results of this study indicate that there is an enhancement of students' characters through self-potential development, which is influenced by the learning environment and directed by interest in reading novels. The learning environment supports the creation of opportunities for students to develop an interest in reading novels. Interest in reading novels serves as a mediation or link between the learning environment and the development of students' characters. Therefore, the findings of this study affirm that motivation to read novels can play a crucial role in shaping students' characters through the utilization of self-potential that occurs in a conducive learning environment.

Keywords: reading novels, learning environment, student character

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter siswa yang dimediasi oleh minat baca novel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *explanatory research*. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI Peminatan Sosial yang menempuh mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri di Kota Malang, dengan jumlah sampel sebanyak 262 siswa. Untuk menganalisis hipotesis, digunakan alat analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan karakter siswa melalui pengembangan potensi diri, yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan diarahkan oleh minat membaca novel. Lingkungan belajar mendukung terciptanya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dalam membaca novel. Minat membaca novel menjadi mediasi atau penghubung antara lingkungan belajar dan perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa motivasi membaca novel dapat berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui pemanfaatan potensi diri yang terjadi dalam lingkungan belajar yang kondusif.

Kata-kata kunci: membaca novel, lingkungan belajar, karakter siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bukan sekadar pengetahuan bahasa, bukan

pula sekadar sastra yang dapat membantu pembaca mewujudkannya dalam konteks

akademik sosio-kultural. Ketika pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah berhasil, siswa dapat menciptakan dan memanfaatkan teks dengan mempertimbangkan tujuan dan fungsi sosial yang mereka miliki (Agustina, 2021). Pada umumnya pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi dua bagian, yaitu kajian bahasa dan kajian sastra. Pada kajian sastra, siswa dikenalkan dengan berbagai macam jenis dan bentuk karya sastra, termasuk puisi, prosa, dan drama.

Hubungan antara sastra dan pendidikan sangat erat, bukan hanya karena sastra memainkan peran penting dalam dunia pendidikan, tetapi juga karena keduanya berakar pada manusia dan berbicara tentang hubungan antara sastra dan pendidikan tidak bisa dipisahkan dari pembahasan tentang peran sastra itu sendiri. Seorang filosof Romawi, Horatius, dalam tulisannya *Ars Poetica*, menyatakan bahwa sastra memiliki fungsi ganda, yakni memberikan hiburan (*dulce*) sekaligus memberikan manfaat (*utile*) (Fizriyani, 2014)

Peran sastra dalam konteks pendidikan sangatlah signifikan dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tidak hanya itu, sastra juga berkontribusi dalam pembentukan kepribadian, baik pada level individu maupun secara sosial dalam masyarakat. Sugiarti & Andalas, (2018) menjelaskan bahwa sastra bukan hanya bertindak sebagai alat pendidikan dan pembentuk manusia, melainkan juga dapat mengasah ketulusan dan moralitas individu serta masyarakat. Oleh karena itu, peran guru Bahasa dan Sastra Indonesia sangatlah vital sebagai penggerak utama dalam pembentukan karakter siswa melalui promosi budaya membaca, menulis, serta penghargaan terhadap karya sastra dalam proses pembelajaran.

Karakter merupakan pola pikir dan perilaku unik dari setiap individu dalam berinteraksi dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun di

tingkat nasional dan internasional (Suwartin, 2017). Seorang individu yang memiliki karakter baik adalah mereka yang mampu membuat keputusan secara bertanggung jawab dan siap menerima konsekuensi dari keputusan tersebut. Dengan kata lain, karakter merujuk pada sifat-sifat mental dan perilaku yang membedakan seseorang dari yang lain, memengaruhi bagaimana bertindak dan berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai konteks kehidupan. Seseorang yang memiliki karakter yang baik adalah individu yang mampu membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diambilnya (Dalmeri, 2014). Selain itu, individu dengan karakter yang baik juga mengambil tanggung jawab penuh atas hasil dari keputusan yang dibuat, baik itu positif maupun negatif.

Siswa akan mengembangkan karakter yang tangguh jika mereka berada dalam lingkungan belajar yang mendukung. Menurut Jumrawarsi & Suhaili, (2020), lingkungan belajar yang kondusif adalah tempat di mana siswa dapat berinteraksi satu sama lain. Untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan siswa berjalan efektif dan mencapai hasil yang optimal, penting untuk menciptakan serta menjaga lingkungan belajar yang menyenangkan. Agar pertumbuhan dan perkembangan siswa dapat terlaksana dengan efektif dan efisien serta agar tujuan dapat tercapai secara tuntas, situasi pembelajaran yang menyenangkan harus diciptakan dan dipelihara. Sarnoto & Romli, (2019) menyimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah sarana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran selama proses belajar mengajar. Keluarga, sekolah dan masyarakat semuanya merupakan indikator lingkungan belajar (Djumati, 2017).

Hasil riset sebelumnya yang melakukan kajian peran lingkungan belajar dilakukan oleh Hikmawati et al., (2022), Siregar & Harahap, (2024), Nuraeni, (2023), Ningsih et al., (2023) menyimpulkan bahwa lingkungan di

sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Di samping itu, Efendi, (2020) menyoroti bahwa manfaat-manfaat dari lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa belum sepenuhnya terealisasi dan masih berada pada tingkat yang rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan peserta didik, kurangnya fasilitas yang memadai, serta kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah, selain itu, hal ini juga dipengaruhi oleh kesadaran peserta didik sendiri terhadap lingkungan sekolah (Hasnidar, 2019). Kurangnya peran serta guru dalam mengajarkan siswa untuk menjaga lingkungan di sekitar sekolah juga merupakan faktor yang berperan (Budiatman & Jurnia, 2021)

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap pembentukan karakter siswa, masih terdapat perbedaan hasil (*research gap*). Hal ini membuka celah untuk dilakukannya penelitian kembali dan menambahkan variabel minat membaca novel yang berperan sebagai variabel mediasi pengaruh lingkungan belajar terhadap pembentukan karakter siswa. Menurut Astuti et al., (2023), pendidikan karakter mencakup beberapa nilai-nilai, antara lain: (1) religiusitas, yang menggambarkan sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ibadah dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain; (2) toleransi, yang mencakup sikap saling menghargai dan menghormati antar individu atau kelompok; (3) disiplin, yang menunjukkan sikap teratur dan tertib dalam segala hal; (4) kesadaran terhadap lingkungan, yang melibatkan pemahaman dan tindakan yang positif terhadap lingkungan sekitar; dan (5) tanggung jawab, merupakan kesadaran manusia sebagai perwujudan akan kewajiban.

Minat membaca novel terbukti menjadi komponen penting dalam meningkatkan karakter siswa. Siswa yang memiliki minat membaca novel lebih tinggi

mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mengikuti kegiatan membaca di luar kurikulum sekolah dan lebih aktif dalam mencari informasi. Erawati et al., (2019) mengungkapkan minat membaca sebagai keinginan dan hasrat yang kuat untuk membaca kapanpun dan di manapun. Amri, (2019) menjelaskan bahwa minat dalam membaca mencakup aspek-aspek seperti kegembiraan, fokus, pengelolaan waktu, motivasi untuk membaca, perasaan yang terkait dengan membaca, dan upaya yang dilakukan dalam membaca.

Hasil penelitian yang dilakukan Erawati et al., (2019) mengungkapkan bahwa minat baca buku fiksi novel memberikan dampak pada peningkatan karakter siswa, dimana siswa mampu menempatkan diri secara tepat pada beragam situasi dan kondisi. Sulasih, (2016) menyimpulkan bahwa minat membaca karya sastra dan kreativitas memberikan dampak pada karakter siswa yang ditunjukkan pada keterampilan menulis karangan novel.

Satu komponen yang memengaruhi minat baca siswa adalah lingkungan tempat mereka belajar. Semua yang ada di sekitar kita, baik fisik maupun non-fisik, adalah lingkungan belajar; sangat penting untuk menumbuhkan minat membaca. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa lingkungan belajar berfungsi sebagai salah satu sumber dan perspektif yang dapat digunakan siswa untuk menentukan jalan ke depan. Menurut Poondej & Lerdpornkulrat, (2016), persepsi siswa tentang lingkungan belajar dapat memengaruhi bagaimana mereka belajar. Ini mencakup bagaimana siswa mengambil tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

Pianta et al., (2016) berpendapat bahwa keberadaan lingkungan sekolah seperti perpustakaan yang lengkap dengan beragam buku, majalah, dan sumber belajar lainnya dapat memotivasi siswa untuk membaca. Wigfield & Cambria, (2010) mengungkapkan bahwa peran guru dalam memberikan dukungan dan dorongan terhadap kegiatan membaca sangat penting.

Guru yang memberikan apresiasi, menantang, dan memberikan umpan balik yang membangun dapat meningkatkan motivasi siswa untuk tetap terlibat dalam kegiatan membaca. Selain itu, McKenna et al., (2019) mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah yang mempromosikan budaya literasi, di mana membaca dianggap sebagai aktivitas positif dan bernilai, dapat menciptakan norma yang memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Interaksi siswa dengan lingkungan belajar mereka juga berdampak besar pada cara mereka membaca (Sutarno & Fatmawati, 2020). Menurut Pahrin & Bidalo, (2020), lingkungan sekolah memberikan dampak pada peningkatan keterampilan membaca. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian Adawiyah, (2017), Fathoni, (2018) dan Wahyuni & Husna, (2020) yang menunjukkan lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap minat baca.

Berdasarkan fenomena dan beberapa hasil kajian empiris sebelumnya yang relevan, maka menarik untuk dilakukan kajian tentang peran minat baca novel sebagai pemediasi pengaruh lingkungan belajar terhadap pembentukan karakter siswa SMA Negeri Kota Malang.

KERANGKA TEORI

Lingkungan Belajar

Menurut Irani & Pogo, (2018) lingkungan belajar mencakup semua hal yang terkait dengan tempat pembelajaran dilakukan. Lingkungan belajar terbagi menjadi dua kategori. Kategori pertama terdiri dari masyarakat, sekolah (guru dan teman sekelas), keluarga (orang tua), dan lingkungan sosial. Kategori kedua adalah lingkungan alam (Adawiyah, 2017). Sarnoto & Romli, (2019) menemukan bahwa lingkungan belajar adalah tempat atau sarana yang paling sering digunakan sebagai media pembelajaran selama proses pembelajaran. Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan indikator lingkungan belajar (Djumati, 2017).

Minat Baca Novel

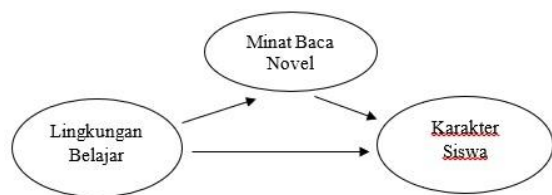
Minat, mengacu pada preferensi dan ketertarikan yang kuat terhadap suatu aktivitas atau objek (Kusuma et al., 2018). Ini bisa menjadi motivasi yang kuat bagi seseorang untuk mengejar tujuan dan aspirasi mereka. Minat baca sebagai dorongan dan keinginan yang kuat untuk membaca setiap kesempatan yang ada (Habiballah & Susanti, 2022). Perasaan senang, fokus, pengelolaan waktu, keinginan, emosi, dan upaya yang diinvestasikan dalam membaca adalah penunjuk dari minat membaca (Ismuwardani & Aliantan, 2020).

Karakter Siswa

Karakter adalah kebiasaan dan kecenderungan individu dalam berpikir dan bertindak yang terkait dengan pemilihan moral (Suwartini, 2017). Dalam konteks ini, karakter dianggap memegang peran yang signifikan dalam cara individu berpikir dan bertindak, sehingga kemampuan seseorang untuk berperilaku dengan baik sangat dipengaruhi oleh kualitas pemikiran mereka. Kunci utama keberhasilan seseorang adalah karakter, yang sejalan dengan pandangan ini (Halimah, 2015).

Karakter mengacu pada kebiasaan-kebiasaan positif dan terbiasa seperti tanggung jawab sosial, komitmen moral, disiplin diri, dan keteguhan yang dengannya konstelasi keseluruhan pribadi dinilai tidak memadai, memadai, atau patut dicontoh (Wigfield & Cambria, 2010). Suwartini, (2017) menyatakan "Seperti kita tahu bahwa anak-anak mencapai standar akademis ketika kita memberikan waktu dan kesempatan alami yang cukup untuk membangun dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka, kita juga tahu bahwa siswa memerlukan waktu dan kesempatan yang sama untuk mengembangkan karakter dan perilaku.

Berdasarkan fenomena, telaah teori, dan kajian empirik yang telah di paparkan, maka kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



Pengembangan Hipotesis

Tingginya minat siswa membaca salah satunya ditentukan oleh lingkungan belajar. Sutarno & Fatmawati, (2020) mengungkapkan interaksi siswa dengan lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap kebiasaan baca siswa. Pahrudin & Bidalo, (2020) menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah memberikan dampak pada peningkatan keterampilan membaca. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian Adawiyah, (2017), Fathoni, (2018) dan Wahyuni & Husna, (2020) yang menunjukkan lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap minat baca. Berdasarkan alur pikir dan hubungan variabel yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan: ***H₁ Lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap minat baca novel.***

Hasil penelitian yang dilakukan Erawati et al., (2019) mengungkapkan bahwa minat baca buku fiksi novel memberikan dampak pada peningkatan karakter siswa, di mana siswa mampu menempatkan diri secara tepat pada beragam situasi dan kondisi. Sulasih, (2016) menyimpulkan bahwa minat membaca karya sastra dan kreativitas memberikan dampak pada karakter siswa yang ditunjukkan pada keterampilan menulis karangan novel. Berdasarkan alur pikir dan hubungan variabel yang telah dijelaskan, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan: ***H₂ Minat baca berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa.***

Karakter siswa akan meningkat apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Hasil riset sebelumnya yang melakukan kajian peran lingkungan belajar dilakukan oleh Hikmawati et al., (2022), Siregar & Harahap, (2024), Nuraeni, (2023), Ningsih et al., (2023)

menyimpulkan bahwa lingkungan di sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan alur pikir dan hubungan variabel yang telah dijelaskan, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan: ***H₃ Lingkungan Belajar Berpengaruh Signifikan terhadap Karakter Siswa.***

Adawiyah, (2017), Fathoni, (2018) dan Wahyuni & Husna, (2020) yang menunjukkan lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap minat baca dan minat baca memberikan pengaruh terhadap peningkatan karakter siswa dilakukan oleh Erawati et al., (2019) mengungkapkan bahwa minat baca buku fiksi novel memberikan dampak pada peningkatan karakter siswa, dimana siswa mampu menempatkan diri secara tepat pada beragam situasi dan kondisi dan Sulasih, (2016) menyimpulkan bahwa minat membaca karya sastra dan kreativitas memberikan dampak pada karakter siswa yang ditunjukkan pada keterampilan menulis karangan novel. Berdasarkan alur pikir dan hubungan variabel yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan: ***H₄ Minat baca memediasi pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter siswa.***

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan merupakan jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian penjelasan. Pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter siswa yang dimediasi oleh minat baca novel adalah pola pengaruh yang diuji. Siswa kelas XI Peminatan Sosial di SMA Negeri 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 di Kota Malang. Subjek penelitian berjumlah 815 orang siswa dan dengan menggunakan sampel size calculator Raosoft, tingkat kelonggaran ketidaktelesian sebesar 5% maka besarnya sampel penelitian berjumlah 262 siswa. Daftar populasi dan sampel penelitian tertuang pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Wilayah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	SMA Negeri 1 Malang	92	29
2	SMA Negeri 2 Malang	96	31
3	SMA Negeri 3 Malang	85	27
4	SMA Negeri 4 Malang	86	28
5	SMA Negeri 5 Malang	93	30
6	SMA Negeri 6 Malang	92	30
7	SMA Negeri 7 Malang	88	28
8	SMA Negeri 8 Malang	87	28
9	SMA Negeri 9 Malang	96	31
Jumlah		815	262

Setelah mengetahui berapa jumlah sampel yang diperlukan untuk masing-masing sekolah menengah negeri di Kota Malang, metode probabilitas sampel digunakan untuk pengambilan sampel. Ini berarti sampel diambil secara proporsional untuk masing-masing sekolah menengah negeri di Kota Malang. Tabel 2 menunjukkan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Matrik Operasional Variabel-variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Lingkungan belajar	Lingkungan keluarga	Djumati, (2017).
	Lingkungan sekolah	
	Lingkungan masyarakat	
Minat baca novel	Perasaan senang	Habiballah & Susanti, (2022)
	Pemusatan perhatian	
	Penggunaan waktu	
	Motivasi untuk membaca	
	Emosi dalam membaca	
Karakter siswa	Perasaan senang	Astuti et al., (2023)
	Nilai budaya	
	Potensi diri	
	Lingkungan	

Dalam penelitian ini, poin diberikan untuk setiap jawaban kuesioner. Skor 1 menunjukkan tingkat ketidaksetujuan yang tinggi, skor 2 menunjukkan tingkat ketidaksetujuan, skor 3 menunjukkan sikap netral, skor 4 menunjukkan tingkat persetujuan, dan skor 5 menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi. Penggunaan *Structural Equation Modeling*

(SEM) digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut. Beberapa jenis indeks kesesuaian digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model dengan mengukur tingkat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dan data yang disajikan.

Setelah model tersebut memenuhi syarat, hipotesis harus diuji dengan nilai probabilitas (p). C.R. adalah rasio kritis. Nilai p di bawah 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan dan pengaruh yang tidak signifikan. Selain itu, metode uji Sobel akan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu variabel untuk berfungsi sebagai variabel mediasi. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh tidak langsung dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M). Hasil dari analisis menggunakan metode ini membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, di mana nilai t hitung yang lebih besar dari 1,96 menunjukkan signifikansi pada tingkat 5%, dan nilai t hitung yang lebih besar dari 1,64 menunjukkan signifikansi pada tingkat 10%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mediasi antara variabel X dan Y (Hamid & Anwar, 2019)

PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Item

Variabel	Item	Korelasi		Koefisien	
		r _{hitung}	Status	Alpha	Status
Lingkungan belajar	X1.1	0,634	Valid	0,890	Reliabel
	X1.2	0,749	Valid		
	X1.3	0,740	Valid		
Minat baca novel	Y1.1	0,660	Valid	0,702	Reliabel
	Y1.2	0,749	Valid		
	Y1.3	0,7626	Valid		
	Y1.4	0,641	Valid		
	Y1.5	0,644	Valid		
	Y1.6	0,620	Valid		
Karakter siswa	Y2.1	0,613	Valid	0,633	Reliabel
	Y2.2	0,505	Valid		
	Y2.3	0,510	Valid		

Hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan terhadap item pertanyaan menunjukkan bahwa semuanya dinyatakan valid dan kredibel karena memenuhi kriteria pengujian validitas, yaitu koefisien korelasi *product moment* pearson ($r \geq 0,3$ dan memenuhi pengujian reliabilitas yaitu nilai *Cronbachalpha* lebih besar atau sama dengan 0,6”.

Model Pengukuran

Hasil uji CFA terhadap indikator yang dapat membentuk variabel laten didasarkan pada nilai faktor penampungan, sedangkan penentuan indikator untuk lingkungan belajar, minat baca, dan prestasi belajar didasarkan pada nilai faktor penampungan. Hasil uji CFA terhadap indikator yang dapat membentuk variabel laten ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. *Factors Loading* (λ) pengukur indikator lingkungan belajar, minat baca dan prestasi belajar

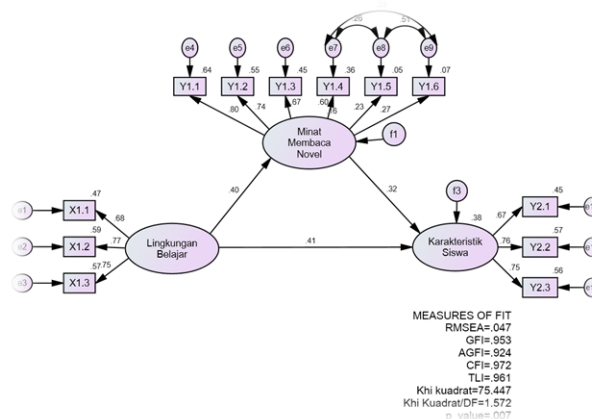
Variabel dan Indikator		FL	CR	p
Lingkungan belajar	-> Lingkungan keluarga	0,685	7,914	0,000
Lingkungan belajar	-> Lingkungan sekolah	0,746	7,865	0,000
Lingkungan belajar	-> Lingkungan masyarakat	0,658	-	-
Minat baca novel	-> Perasaan senang	0,627	-	-
Minat baca novel	-> Pemusatan perhatian	0,614	6,147	0,000
Minat baca novel	-> Penggunaan waktu	0,665	6,054	0,000
Minat baca novel	-> Motivasi untuk membaca	0,732	9,592	0,000
Minat baca novel	-> Emosi dalam membaca	0,630	7,042	0,000
Minat baca novel	-> Usaha untuk membaca	0,648	8,842	0,000
Karakter siswa	-> Nilai budaya	0,623	-	-
Karakter siswa	-> Potensi diri	0,776	7,825	0,000
Karakter siswa	-> Lingkungan	0,715	7,886	0,000

Indikator-indikator yang membentuk variabel lingkungan belajar, minat baca novel, dan karakter siswa masing-masing memiliki nilai faktor

penampungan (FL) lebih besar dari 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4. Oleh karena itu, indikator-indikator ini dianggap penting untuk membentuk variabel lingkungan belajar, minat baca novel, dan karakter siswa. Selanjutnya, indikator yang dinilai memiliki dampak terbesar terhadap pembentukan lingkungan belajar adalah lingkungan sekolah, indikator yang dinilai memiliki dampak terbesar terhadap pembentukan minat baca novel adalah motivasi untuk membaca, dan indikator yang dinilai memiliki dampak terbesar terhadap pembentukan karakter siswa adalah potensi diri.

Hasil Model Struktural Analisis SEM

Hasil pengujian dengan *Structural Equation Modeling* (SEM), disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Jalur Hasil Analisis SEM

seperti yang ditunjukkan oleh evaluasi model yang diajukan, evaluasi model terhadap struktur secara keseluruhan telah menghasilkan nilai yang disebutkan di atas. Oleh karena itu, model dapat dianggap layak dan layak untuk digunakan, dan interpretasi dapat dilakukan untuk melanjutkan diskusi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tentang pengaruh lingkungan belajar secara langsung terhadap *minat* baca novel dan karakter siswa, *Critical ratio* (Cr) adalah ukuran yang digunakan dalam *output regresi Weight*. Hipotesis penelitian akan

diterima jika nilai p kurang dari tingkat signifikansi 5%. Ini berarti bahwa jika p value kurang dari 0,05, hipotesis penelitian dianggap memiliki dukungan statistik yang signifikan. Hasil pengujian hipotesis ini disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis *Regression Weight*

Hubungan			C.r.	p-value	
Lingkungan belajar	->	->	Minat baca novel	4,919	0,000
Minat baca novel	->	->	Karakter siswa	4,587	0,000
Lingkungan belajar	->	->	Karakter siswa	3,918	0,000
Lingkungan belajar	->	Minat baca novel ->	Karakter siswa	3,355	0,000

Hipotesis 1. Lingkungan belajar secara langsung berpengaruh signifikan terhadap minat baca novel

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap minat membaca novel memiliki nilai *Critical ratio* (Cr) sebesar 4,919 dengan p-value sebesar 0,000. Berdasarkan hasil ini, hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan belajar secara langsung berpengaruh signifikan terhadap minat membaca novel dapat diterima karena nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi statistik yang ditetapkan pada $\alpha = 5\%$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kondusif lingkungan belajar siswa, semakin besar minat siswa dalam membaca novel.

Hipotesis 2. Minat baca novel secara langsung berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh minat membaca novel terhadap karakter siswa memiliki nilai *Critical ratio* (Cr) sebesar 4,587 dengan p-value sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa minat membaca novel secara langsung berpengaruh signifikan terhadap karakter

siswa dapat diterima karena nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi statistik yang ditetapkan pada $\alpha = 5\%$. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa minat membaca novel siswa berkontribusi pada peningkatan karakter siswa.

Hipotesis 3. Lingkungan belajar secara langsung berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter siswa menunjukkan nilai *Critical ratio* (Cr) sebesar 3,918, dengan p-value sebesar 0,000. Dengan nilai p-value yang lebih kecil dari tingkat signifikansi statistik pada $\alpha = 5\%$, hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap karakter siswa dapat diterima. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa karakter siswa cenderung meningkat sejalan dengan adanya perbaikan lingkungan belajar

Hipotesis 4. Minat baca novel memediasi pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter siswa

Dari analisis yang dilakukan, didapatkan nilai *Critical ratio* (Cr) sebesar 3,355 dan p-value sebesar 0,001 dalam mengukur pengaruh mediasi minat baca novel terhadap hubungan antara lingkungan belajar dan karakter siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya lingkungan belajar yang lebih baik dapat meningkatkan minat baca siswa terhadap novel, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan karakter siswa. Selain itu, nilai p-value yang lebih kecil dari tingkat signifikansi statistik pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa hipotesis mengenai peran mediasi minat baca novel dalam hubungan antara lingkungan belajar dan karakter siswa dapat diterima.

Lingkungan Belajar Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Baca Novel

Hasil analisis membuktikan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap minat siswa membaca novel, hasil

ini dapat dijelaskan bahwa tingginya minat siswa SMA Negeri di Kota Malang membaca novel yang ditunjukkan dengan besarnya motivasi keinginan untuk membaca karena peran lingkungan belajar yang ditunjukkan dengan lingkungan sekolah kondusif. Sekolah memiliki lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi akses mudah terhadap novel dan buku-buku lainnya cenderung meningkatkan minat baca. Ketika buku-buku tersedia secara luas dan mudah dijangkau, individu cenderung lebih sering terpapar pada kegiatan membaca.

Lingkungan belajar yang mendorong budaya membaca akan memengaruhi perilaku membaca seseorang. Ketika lingkungan belajar memberikan penekanan pada pentingnya membaca, baik melalui program-program literasi, kegiatan membaca bersama, atau diskusi tentang karya sastra, individu cenderung merasa lebih termotivasi untuk membaca novel. Lingkungan belajar yang memiliki figur otoritatif, seperti guru, orang tua, atau teman sebaya, yang menunjukkan minat dan kecintaan terhadap membaca novel dapat menjadi model peran yang kuat bagi individu yang berada di lingkungan tersebut. Ketika seseorang melihat orang-orang di sekitarnya menikmati membaca novel, mereka cenderung lebih tertarik untuk meniru perilaku tersebut.

Konsepsi ini mendukung kajian yang dikemukakan Pianta et al., (2016) bahwa keberadaan lingkungan sekolah seperti perpustakaan yang lengkap dengan beragam buku, majalah, novel dan sumber belajar lainnya dapat memotivasi siswa untuk membaca. Wigfield & Cambria, (2010) mengungkapkan bahwa peran guru dalam memberikan dukungan dan dorongan terhadap kegiatan membaca sangat penting. Guru dapat meningkatkan keinginan siswa untuk membaca dengan memberikan pujian, tantangan, dan umpan balik konstruktif. Selain itu, McKenna et al., (2019) mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah yang mempromosikan budaya literasi, di mana membaca dianggap

sebagai aktivitas positif dan bernilai, dapat menciptakan norma yang memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Kajian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Adawiyah, (2017), Fathoni, (2018) dan Wahyuni & Husna, (2020) yang menunjukkan lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap minat baca.

Minat Baca Novel Berpengaruh Signifikan terhadap Karakter Siswa

Hasil analisis membuktikan bahwa minat siswa membaca novel memberikan pengaruh terhadap karakter siswa, hasil ini dapat dijelaskan bahwa tingginya minat siswa SMA Negeri di Kota Malang membaca novel yang ditunjukkan dengan besarnya motivasi keinginan untuk membaca mampu meningkatkan karakter siswa. Artinya motivasi sangat penting untuk mendorong siswa lebih gemar membaca novel.

Siswa akan lebih tertarik untuk membaca novel ketika sepenuhnya memahami kegunaan dan nilai yang tersimpan dalam kegiatan tersebut. Hal ini mencakup peningkatan dalam keterampilan membaca, ekspansi kosakata, pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas sekitar, serta perkembangan empati, dan kesadaran sosial. Melalui proses membaca novel, siswa secara rutin mencapai tingkat kedalaman emosional dan intelektual yang memberikan pengalaman yang bermakna. Dengan demikian, siswa dapat mengambil pelajaran dari keputusan dan dampak yang dihadapi oleh tokoh-tokoh dalam novel, serta mengintrospeksi nilai-nilai moral yang diusung dalam alur naratif cerita.

Konsepsi ini mendukung kajian yang dikemukakan Ryan & Deci, (2020) motivasi membaca merupakan faktor kunci yang memicu individu untuk membaca dan motivasi dapat bersifat intrinsik atau ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari kepuasan pribadi, sementara motivasi ekstrinsik melibatkan faktor eksternal seperti hadiah atau pengakuan. Hasil kajian ini mengonfirmasi penelitian sebelumnya

oleh Erawati et al., (2019) yang menunjukkan bahwa minat baca buku fiksi novel berpengaruh pada peningkatan karakter siswa. Dengan minat baca tersebut, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menempatkan diri secara tepat dalam berbagai situasi dan kondisi. Sulasih, (2016) menyimpulkan bahwa minat membaca karya sastra dan kreativitas memberikan dampak pada karakter siswa yang ditunjukkan pada keterampilan menulis karangan novel.

Lingkungan Belajar Berpengaruh Signifikan terhadap Karakter Siswa

Hasil analisis membuktikan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap karakter siswa pelajaran Bahasa Indonesia, hasil ini dapat dijelaskan bahwa peran lingkungan belajar yang ditunjukkan dengan lingkungan sekolah kondusif. Lingkungan sekolah yang kondusif tersebut, ditunjukkan dengan keadaan yang benar-benar nyaman dan mendukung kegiatan pembelajaran, seperti tetap tenang saat melakukan aktivitas belajar, tetap tertib saat mengerjakan tugas, dan mendukung semua kegiatan yang terlibat dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi pada peningkatan karakter siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan potensi diri yang mencakup reaksi emosional, sikap, dan nilai-nilai yang terkait dalam isi novel

Pentingnya guru, sarana, prasarana, dan minat siswa dalam meningkatkan karakter siswa siswa dibenarkan oleh Suwartini, (2017). Kardiyem, (2024) lebih lanjut menekankan bahwa karakter siswa anak dapat ditingkatkan melalui perolehan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, keterampilan, dan sikap dalam lingkungan keluarga yang membina. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa lingkungan yang kondusif sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Selain itu, Ahmad & Medopa, (2020) menegaskan bahwa lingkungan belajar memegang peranan penting dalam memfasilitasi keberhasilan karakter siswa siswa. Hasil kajian ini menguatkan hasil penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Hikmawati et al., (2022), Siregar & Harahap, (2024), Nuraeni, (2023), Ningsih et al., (2023) menyimpulkan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap karakter siswa.

Minat Baca Novel Memediasi Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Karakter Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat baca novel memediasi pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter siswa. Hasil ini dapat dijelaskan dengan mengatakan bahwa lingkungan sekolah yang baik memberikan kontribusi terhadap tingginya minat siswa SMA Negeri di Kota Malang untuk membaca novel, yang ditunjukkan dengan dorongan besar untuk membaca. Motivasi untuk membaca sangat penting untuk mendorong siswa untuk menjadi suka membaca. Siswa akan lebih tertarik untuk membaca novel jika mereka mengetahui dampak yang dihadapi oleh tokoh-tokoh dalam novel, serta mengintrospeksi nilai-nilai moral yang diusung dalam alur naratif cerita, sehingga berdampak pada peningkatan karakter siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan potensi diri yang mencakup reaksi emosional, sikap, dan nilai-nilai yang terkait dengan isi novel.

Hasil kajian ini mengembangkan kajian empiris sebelumnya yang dilakukan oleh Adawiyah, (2017), Fathoni, (2018) dan Wahyuni & Husna, (2020) yang menunjukkan lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap minat baca. Erawati et al., (2019) yang menunjukkan bahwa minat baca buku fiksi novel berpengaruh pada peningkatan karakter siswa. Dengan minat baca tersebut, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menempatkan diri secara tepat dalam berbagai situasi dan kondisi. Sulasih, (2016) menyimpulkan bahwa minat membaca karya sastra dan kreativitas memberikan dampak pada karakter siswa yang ditunjukkan pada keterampilan menulis karangan novel..

PENUTUP

Pendidikan secara efektif memanfaatkan minat siswa dalam membaca novel dan lingkungan belajar yang mendukung. Aktivitas membaca tidak hanya membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang positif melalui tokoh dalam novel, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa tentang keragaman manusia dan masyarakat. Selain itu, membaca novel juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbahasa, memperluas perspektif budaya, serta memperkaya nilai-nilai yang diperoleh siswa.

Penelitian ini menyarankan kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Kolaborasi ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana siswa dapat berkembang secara optimal. Lingkungan belajar yang kondusif ini memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk mengoptimalkan waktu, termasuk dengan membaca novel. Dengan demikian, upaya bersama antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik akan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. (2017). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas VB di MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. In Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Agustina, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Resensi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Bolo Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 316–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jp.pi.v1i2.93>
- Ahmad, A., & Medopa, N. (2020). Profesionalisme Guru Membangun Karakter Peserta Didik. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.38>
- Amri, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa Kelas V Se- Kecamatan Pandak Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 21(8), 67–77.
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Prasilia, HellenSintia, D., & Wulandari, T. (2023). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(1), 141–151.
- Budiatman, I., & Jurnia, D. (2021). Pola Manajemen dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1427–1434. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.940>
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). *Al-Ulum*, 14(1), 269–288.
- Djumati, A. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMK Negeri 1 Tidore. *EDUKASI - Jurnal Pendidikan*, 15(2), 198–214. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v15i2.529>
- Efendi, N. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jp.is.v29i2.9747>
- Erawati, A., Sagala, M. S., Simangunsong, N. M., & Hutagalung, T. (2019). Pengaruh Minat Baca Buku Fiksi Novel Terhadap Karakter Sosial Siswa Kelas XI SMA Kartika I-2 Medan. *Prosiding Seminar Nasional PBSI II Tahun 2019*, 101–107. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38954>
- Fathoni, N. L. (2018). Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Correlation Between Learning Environments With Interest in Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 34 (November 2017), 2018.
- Fizriyani, W. (2014). Peranan Sastra Indonesia dalam membangun Keragaman Budaya: Perspektif Sejarah. *Jurnal Dialektika*,

- 1(1), 131–148. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Habiballah, R. A., & Susanti, S. S. (2022). Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.56406/jpe.v1i1.11>
- Halimah, L. (2015). Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahragapada Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini*, 5(1), 7–16. <https://doi.org/10.21009/parameter.272.01>
- Hamid, R. S., & Anwar, M. S. (2019). *STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) BERBASIS VARIAN: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis* (S. N. Abiratno (ed.); Cetakan 1, Issue september 2016). PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Hasnidar, S. (2019). Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 97. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>
- Hikmawati, Yahya, M., Elpisah, & Fahreza, M. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117–4124. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>
- Irani, R., & Pogo, T. (2018). Pengaruh Intelligence Quotient (IQ) dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Siswa dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 02 (Gambar 1), 18.
- Ismuwardani, Z., & Aliantan, I. (2020). Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pgsd Pada Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. *PERISKOP: Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 86–95. <https://doi.org/10.58660/periskop.v1i2.11>
- Jumrawarsi, & Suhaili, N. (2020). 50 Lembaga Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia PISSN 2657-0297. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Kardiyem, D. (2024). *Pendidikan karakter* (Cetakan Pe, Issue January). PT Penamuda Media Casa.
- Kusuma, D., Adi, W. B., & Sunarto. (2018). Pengaruh Minat Baca, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1–15.
- McKenna, D. D., Shin, S., Ahrens, D., Balke, M., Beza-Beza, C., Clarke, D. J., Donath, A., Escalona, H. E., Friedrich, F., Letsch, H., Liu, S., Maddison, D., Mayer, C., Misof, B., Murin, P. J., Niehuis, O., Peters, R. S., Podsiadlowski, L., Pohl, H., ... Beutel, R. G. (2019). The evolution and genomic basis of beetle diversity. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 116(49). <https://doi.org/10.1073/pnas.1909655116>
- Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. (2023). Pembentukan Karakter Pada Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 443–458. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>
- Nuraeni, Y. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(3), 7279–7287.
- Pahrur, R. (Ratnarti), & Bidalo, Z. (Zulham). (2020). The Influence of School Environment on Students Reading Skills. *International Journal of Innovations in Engineering Research and Technology*, 7(12), 195–200. <https://www.neliti.com/id/publications/429004/>
- Pianta, R., Downer, J., & Hamre, B. (2016). Quality in early education classrooms: Definitions, gaps, and systems. *Future of Children*, 26(2), 119–138. <https://doi.org/10.1353/foc.2016.0015>
- Poondej, C., & Lerdpornkulrat, T. (2016). The development of gamified learning activities to increase student engagement in learning. *Australian Educational Computing*, 31(2).
- Ryan, M. R., & Deci, L. E. (2020). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.4324/9780429052675-23>
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi

- Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Siregar, M. S., & Harahap, A. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(1), 1–8.
- Sugiarti, & Andalas, E. F. (2018). Perspektif Etika Dalam Penelitian Sastra (Teori dan Penerapannya). In *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Sulasih, E. S. (2016). Pengaruh Minat Membaca Karya Sastra Dan Kreativitas Terhadap Keterampilan Menulis Novel (Survei Pada Siswa SMK Swasta Pondok Bambu Jakarta Timur). *Jurnal Pujangga*, 2(2), 80–103.
<https://doi.org/10.47313/pujangga.v2i2.392>
- Sutarno, & Fatmawati, E. (2020). Analisis Faktor Lingkungan Terhadap Kebiasaan Baca Siswa Kelas I SD 3 Demaan Kudus. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 55–70. <http://libraria.fppti-jateng.or.id/index.php/lib/article/view/84>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4(1), 220–234.
<https://doi.org/10.33087/istoria.v1i1.6>
- Wahyuni, & Husna, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Sma Negeri 12 Banda Aceh). *Jurnal Pena Edukasi*, 7(2), 43–48.
- Wigfield, A., & Cambria, J. (2010). Students' achievement values, goal orientations, and interest: Definitions, development, and relations to achievement outcomes. *Developmental Review*, 30(1), 1–35.
<https://doi.org/10.1016/j.dr.2009.12.001>